

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kegiatan dakwah merupakan proses dalam menyampaikan ajaran Islam kepada umat manusia, kapanpun dan dimanapun, dengan menggunakan strategi dakwah sebagaimana yang sudah diterangkan di surah An-Nahl ayat 125 yaitu menggunakan 3 metode dakwah yang digunakan yaitu yaitu Mau'idzatul hasanah, dakwah bilal-hikmah, dakwah Mujadalah billati hiya ahsan yang sesuaikan kondisi penerima dakwah. Adapun yang menjadi sasaran dakwah Islam adalah seluruh umat manusia, termasuk juga untuk orang-orang yang sudah lanjut usia tentu saja di dalam pelaksanaannya berbeda dengan anak muda. Maka dari itu metode dakwah yang digunakan dengan pendekatan khusus. Tujuannya supaya materi dakwah dapat diterima dengan baik oleh lansia.¹

Kegiatan dalam berdakwah ada banyak sekali jalan yang dapat ditempuh, misalnya dengan mendirikan pengajian atau pembelajaran Al-Qur'an di lingkungan masyarakat, bisa dilakukan di masjid, mushala, dan sebagainya. Peran dakwah berfungsi sebagai pemberi arah dalam hidup umat manusia dan pandangan agama Islam.² Salah satu pembelajaran Al-Qur'an yaitu di TPQ tentunya untuk semua umat Islam dari segala usia termasuk juga bagi lanjut usia yang memiliki hak untuk belajar.

Dakwah bisa dilakukan Dimana saja tidak tercekuali kepada anak-anak, orang dewasa dan lanjut usia. Biasanya anak-anak dilakukan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) untuk anak-anak tetapi tidak menutup kemungkinan TPQ juga bisa dilakukan untuk orang tua atau lanjut usia.

¹Nailis Sa'adah, Normanisa Fauziah, Metode Dakwah dalam Meningkatkan Pemahaman Ajaran Islam Pada jama'ah Lanjut Usia di Kalipucang Kulon Jepara, (Kudus), 2024

² Nur Indah Sari, Strategi dakwah Majelis ta'lim Permata dalam membina ibadah masyarakat di desa Moncongloe Bulu Kecamatan Moncongloe Kabupaten Maros, 2019

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) dewasa merupakan lembaga pendidikan keagamaan non formal yang khusus melayani pembelajaran Al-Qur'an dan keagamaan bagi orang yang sudah lanjut usia. TPQ dewasa menyediakan program pembelajaran baca Al-Qur'an, fiqih, kajian keislaman lainnya seperti kegiatan sosial keagamaan, pengajian rutin, peringatan hari besar.

Berdasarkan data TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) biasanya diisi anak-anak usia 7-12 tahun tetapi ada yang berbeda yang dilakukan pada TPQ yang mad'unya bukan hanya anak-anak saja tetapi juga orang dewasa atau lanjut usia. Di Jawa Timur ada beberapa TPQ yang selain sasarannya anak-anak tetapi juga untuk lanjut usia. Contohnya di TPQ Al-Husna, TPQ Tarbiyatul 'Ulum, TPQ Darunnajah, TPQ lansia Al-Musyawah, TPQ lansia An-Nur, TPQ Al-Ikhlas dewasa dan masih banyak lainnya. Selain banyaknya TPQ yang ada, penulis tertarik dengan TPQ Al-Ikhlas karena memiliki keunikan seluruh santri lansia menjalani prosesi wisuda layaknya anak-anak usia belia setelah dinyatakan lulus jilid yang kemudian akan dilanjutkan dengan program PSQ (Program sorokan Al-Qur'an)

Pada umumnya lansia kesulitan dalam mempelajari atau menerima suatu pembelajaran karena menurunnya kesehatan. Terlebih belajar Al-Qur'an yang notabeneanya berbahasa Arab. Hal demikian terjadi di TPQ Al-Ikhlas di Desa

Gandong tepatnya di Masjid Al-Ikhlas. Di masjid Al-Ikhlas sendiri terdapat 2 TPQ yaitu TPQ Miftahul Huda untuk anak-anak dan TPQ Al-Ikhlas untuk dewasa atau lansia. Banyak lansia yang belum bisa baca Al-Qur'an dengan baik, tetapi ada kemauan dari mereka untuk belajar bersama di TPQ Al-Ikhlas.

Berdirinya TPQ Al-Ikhlas lansia sekitar tahun 2019, sedangkan TPQ Miftahul Huda untuk anak-anak berdiri pada tahun 1999, tapi terdapat perbedaan antara TPQ anak-anak dan TPQ lansia dalam segi mengajari dan pembelajarannya, dan yang menjadi latar belakang berdirinya TPQ Al-Ikhlas lansia yaitu dulu belum ada jama'ah dan TPQ khusus lansia, banyak lansia

yang belum bisa baca huruf Arab dari situ barulah dakwah dimulai mengajak para lansia dan anak-anak untuk diajarkan sholat dan mengaji.

Dakwah yang dilakukan dengan cara mendirikan tempat pembelajaran agama atau pendidikan agama non formal dan mengajak bagi orang-orang yang ingin belajar agama. Dimana di dalam TPQ tidak hanya belajar baca Al-Qur'an tetapi banyak kegiatan atau acara yang mendukung. Metode dakwah menggunakan dakwah bi al-hikmah, mau'idzatul hasanah, dan dakwah bil lisan. Banyak lansia yang belum bisa baca huruf Arab, terutama di Desa Gandong timur .

Berdasarkan hasil riset Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ), sekitar 65 % muslim Indonesia belum bisa membaca Al-Qur'an. Maka dari itu kepedulian harus dimunculkan supaya muslim yang buta huruf Arab bisa diatasi khususnya bagi lansia. Dewan Dakwah Islamiyah Indonesia (DDI) menilai, permasalahan tersebut harus menjadi perhatian bagi semua kalangan.³Selama kurun waktu pada tahun 1971-2019, presentase penduduk lansia Indonesia meningkat dua kali lipat, pada tahun 2019 mencapai 9,60 persen atau sekitar 24,64 juta orang.⁴

Melihat fakta dilapangan dan wawancara dengan Ketua TPQ Al-Ikhlas bahwa banyak santri lansia yang belum fasih dalam baca huruf Arab⁵, hal itu merupakan pendorong strategi dakwah guru ngaji untuk mencerdaskan lansia, supaya fasih dalam baca huruf Arab dan mengajak ibu-ibu untuk bergabung untuk belajar agama di TPQ Al-Ikhlas dengan pendekatan personal, karena berbiacara dengan orang yang sudah tua juga susah, tidak hanya kepada anak-anak saja. Metode yang digunakan oleh ustazah ketika mengajari baca huruf Arab yaitu dengan metode An-Nahdliyah atau dengan ketukan, sehingga dengan ketukan bacaan Al-Qur'an sesuai baik panjang dan pendeknya. Kemudian dengan metode klasikal baca simak dengan ustazah membacakan ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian secara bersama-sama diikuti oleh semua santri.

³ Zahid, Ironi 65% Masyarakat Indonesia Buta Huruf Al-Qur'an, 17 Januari 2018.

⁴ Ika Maylasari dkk, Statistik Penduduk Lanjut Usia 2019 (Jakarta:2019)

⁵ Wawancara Bu Amini, Ketua TPQ Al-Ikhlas Desa Gandong

Belajar baca huruf Arab tidak memandang usia, bahwa tidak ada kata terlambat bagi lansia yang ingin belajar baca Al-Qur'an. Membaca Al-Qur'an bagi umat Islam termasuk lansia merupakan hal yang sangat penting. Di zaman sekarang buta huruf Arab pada saat membaca Al-Qur'an dialami oleh banyak lansia, ketika pembelajaran dan penerimaan materi. Para lansia mengalami kendala yang disebabkan oleh faktor pendidikan agama yang kurang dan juga bertambah usia yang menyebabkan lansia tersebut tidak dapat membaca Al-Qur'an dengan baik, karena penurunan fisik sehingga banyak sekali lansia yang kesusahan untuk diajari baca Al-Qur'an.⁶

Maka dibutuhkan seorang pembimbing yang mampu mengajari baca Al-Qur'an dan memberikan pembelajaran mengenai agama Islam. Pembimbing harus memiliki rasa empati, sabar yang tinggi, dan telaten karena yang diajari lansia. Biasanya pembimbing mengalami kendala dalam mengajari lansia, lambatnya pemahaman, sering lupa karena faktor usia.

Dari hasil penelitian bahwa TPQ memiliki peran penting bagi lansia yang ingin belajar baca huruf Arab, yang di dalamnya terdapat program ngaji, dakwah dalam bentuk ceramah yaitu tausiyah, dan juga acara-acara banyak lainnya yang mendukung keberhasilan TPQ Al-Ikhlas. Lansia merupakan kelompok masyarakat yang membutuhkan perhatian khusus tidak hanya secara fisik tetapi juga secara mental dan spiritual. Kemudian seiring bertambahnya umur lansia mengalami penurunan kesehatan. Dalam konteks keagamaan tidak sedikit lansia yang mengalami penurunan keagamaan tidak sedikit lansia yang mengalami susah untuk baca huruf Arab dan penurunan dalam pengamalan ibadah akibat dari penurunan faktor usia, oleh karena itu upaya dakwah bagi lansia menjadi sangat penting untuk memenuhi kebutuhan spiritual dan memberikan bimbingan keagamaan. Salah satunya lembaga yang berperan dalam memberikan dakwah bagi lansia yaitu TPQ Al-Ikhlas dewasa di Desa Gandong. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam praktik dakwah yang dilakukan bagi lanjut usi di TPQ A-Ikhlas.

⁶ Implementasi Metode anaba dalam pembelajaran al-qura: studi penggajian lansia dipajang Surakarta. Al'Ulum Jurnal Pendidikan Islam, 107-188

Penelitian ini menarik untuk dikaji dan diteliti, oleh karena itu penulis mengangkat judul “ Dakwah Kepada Lansia: Studi Kasus TPQ Al-Ikhlas Desa Gandong Kecamatan Bandung Kabupaten Tulungagung”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latarbelakang diatas, maka dapat dirumuskan masalah nya sebagai berikut:

1. Bagaimana strategi dakwah pada lansia di TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) Al-Ikhlas dewasa?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada lansia di TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) Al-Ikhlas dewasa?
3. Bagaimana Implikasi dari dakwah pada lansia di (TPQ) Tempat Pendidikan Al-Qur'an Al-Ikhlas dewasa?

C. Tujuan Penelitian

Bertitik tolak dari permasalahan tersebut di atas, maka peneliti mempunyai tujuan dan manfaat seperti berikut:

1. Menjelaskan strategi dakwah pada lansia di TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) Al-Ikhlas dewasa
2. Menjelaskan apa saja faktor pendukung dan penghambat dakwah kepada lansia di TPQ (Tempat Pendidikan Al-Qur'an) Al-Ikhlas dewasa
3. Menjelaskan implikasi dari Dakwah pada lansia di TPQ (Tempat Pendidikan Al-Ikhlas) dewasa

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian secara umum dibagi menjadi dua, yaitu manfaat secara teoritis dan manfaat praktis sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis, penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan khususnya di dalam bidang dakwah yang dapat dijadikan sebagai acuan bagi peneliti yang secara khusus mengkaji masalah yang berkaitan dengan dakwah Islam dan kegiatan Pembelajaran Al-Quran atau mengaji di TPQ Al-Ikhlas tersebut. Selain itu dapat dijadikan sebagai bahan bacaan referensi, berupa kajian, dan rujukan akademis yang menambah wawasan

bagi peneliti dan diharapkan bisa menambah ilmu pengetahuan tentang dakwah kepada lansia.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi *khazanah* pengetahuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan bagi siapa yang membutuhkan dalam pendidikan agama maupun penelitian.

2. Manfaat praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi kepada masyarakat tentang bagaimana mengajak lansia untuk mengaji di TPQ Al-Ikhlas di masyarakat dan dapat menjadi sebuah contoh kelompok organisasi yang bisa dilihat oleh masyarakat.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan *fenomenologis*. Salah satu ciri dalam penelitian kualitatif terletak pada fokus penelitian, yaitu kajian intensif tentang keadaan tertentu, yang berupa kasus atau fenomena⁷. Penelitian kualitatif menggunakan metode pendekatan deskriptif kualitatif yaitu suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, aktivitas sosial, persepsi, dan pemikiran orang secara individual atau kelompok. Sedangkan menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana yang dikutip oleh Lexi J. Moleong dalam bukunya "*metodelogi kualitatif*". Metode sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari perilaku seseorang.⁸

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

a) Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) Al-Ikhlas Tulungagung, beralamatkan di Desa Gandong, Dusun Bendo, Kecamatan Bandung, Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur, kodepos (66274)

⁷ Bastowi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta:Rineka Cipta

⁸ Prof.Dr Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*,2016

b) Waktu Penelitian

Waktu yang digunakan untuk penelitian kurang lebih 1 bulan terhitung mulai surat izin penelitian dibuat atau diturunkan. Setelah surat izin diturunkan, peneliti meminta izin untuk wawancara dengan membawa surat sebagai bukti untuk mendapatkan izin dari tempat lokasi penelitian tersebut.

3. Partisipasi Penelitian

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan sekunder sebagai berikut:

a. **Data Primer**

Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari sumber data kepada pengumpulan data⁹. Data dikumpulkan oleh peneliti secara langsung dari sumber pertama atau tempat objek penelitian melalui teknik wawancara yaitu 1 ketua yaitu Bu Amini, 1 pembimbing yaitu Bu Mif, dan 3 santri lansia TPQ Al-ikhlas yaitu Bu Sri, Bu Musirah, dan Bu Rusmini. Sehingga peneliti bisa terjun mengamati dan menulis jawaban langsung dari objek penelitian. Peneliti memperoleh data tersebut menggunakan teknik observasi ditempat penelitian yaitu di TPQ Al-Ikhlas Desa Gandong. Peneliti mengamati prosesi jalannya kegiatan di TPQ tersebut. Peneliti melakukan izin untuk wawancara. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara di hari berikutnya bersama Ketua TPQ Al Ikhlas, pembimbing/ustazah, santri lansia, tidak lupa peneliti meminta tanda tangan di surat pernyataan yang sudah peneliti cantumkan dilampiran dan sebagai bukti peneliti sudah melakukan wawancara kepada narasumber. Setelah itu peneliti menulis kedalam data dengan bentuk ilmiah, dan yang terakhir melakukan dokumentasi sebagai bukti wawancara dan observasi TPQ Al-Ikhlas.

⁹ Sugiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & d*, Bandung (2018:456)

Sampel yang dipilih dalam penelitian ini berdasarkan kriteria sebagai berikut: berdasarkan pada pemilihan sampel dengan kriteria di atas dapat dipilih, dari umur 60 keatas.

Dalam penelitian ini, data primer yang dibutuhkan dalam penelitian ini yaitu:

1. Strategi dakwah kepada lansia di TPQ Al-Ikhlas
2. Faktor penghambat dan pendukung dakwah di TPQ Al-Ikhlas
3. Implikasi dakwah pada lansia

b. Data Sekunder

Menurut Sugiyono data sekunder adalah sumber data yang didapat secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data¹⁰. Didapat dari objek penelitian seperti studi kepustakaan yaitu dengan mempelajari bahan-bahan tertulis, dengan mengumpulkan dan mengambil informasi dari buku-buku untuk dijadikan referensi, dokumen, jurnal artikel dan dari internet yang berkaitan dengan judul penelitian dan tujuan dari penelitian tersebut yang berkaitan dengan dakwah keada lansia di TPQ Al-Ikhlas. Data sekunder yang akan dikumpulkan dalam penelitian ini merupakan data yang relevan dengan dakwah kepada lansia di TPQ Al-Ikhlas dewasa/lansia

4. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Ada beberapa teknik pengumpulan data yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah obsevasi, wawancara, dan studi dokumentasi. Observasi dilakukan peneliti dengan pengamatan langsung di tempat penelitian tepatnya di TPQ Al-Ikhlas dewasa . Wawancara dilakukan kepada santri lansia, Ketua TPQ Al-Ikhlas dan ustazah untuk mendapatkan sebuah data yang dibutuhkan oleh peneliti. Kemudian studi dokumentasi dengan mengambil beberapa gambar

¹⁰ Sugiyono *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & d*, Bandung. (2019:193)

sebagai bukti pelaksanaan penelitian. Dalam penelitian ini teknik pengumpulan data yang akan dilakukan sebagai berikut:

a. Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi atau pengamatan adalah kemampuan seseorang dalam menggunakan pengamatannya melalui hasil kerja panca indra mata serta dibantu dengan panca indra lainnya¹¹. Jenis dari observasi yang digunakan ialah observasi moderat, yang mana peneliti berpartisipasi hanya pada beberapa kegiatan saja. Sehingga dalam pelaksanaan penelitian, peneliti mengetahui sejarah dan kegiatan dan kegiatan belajar agama TPQ Al-Ikhlas. Peneliti juga mengamati santri yang mengikuti rangkaian pembelajaran. Secara keseluruhan kondisi jama'ah ketika kegiatan berlangsung. Mereka terlihat sangat antusias dan senang dengan seluruh kegiatan yang ada, mereka datang untuk sama-sama belajar

b. Teknik Wawancara

Menurut Nasution wawancara merupakan sebuah bentuk komunikasi verbal disebut semacam percakapan yang tujuannya memperoleh informasi dan merupakan alat yang ampuh untuk mengungkapkan kenyataan hidup apa yang dipakai atau dirahasiakan orang tentang berbagai aspek kehidupan¹². Menurut Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J Moleong wawancara diadakan untuk mengkontruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntunan, kepedulian, dll.¹³ Teknik ini untuk mendapatkan data-data secara langsung dari informan yang terkait dengan penelitian seperti wawancara dengan santri, Ustadzah, dan juga masyarakat.

Berikut nama-nama informan untuk pengumpulawn data penelitian ini:

¹¹ Ibid, hlm 133

¹² S. Nasution , *Metode Research*, (Jakarta:Bumi Aksara, 2004) hlm 11

¹³ Lexy J Moleong , *Metode penelitian Kualitatif*, (Bandung:Rosdakarya, 2006),hal.199.

1. Ibu MF : sebagai subjek penelitian sekaligus pengurus inti dari TPQ Al-Ikhklas
2. Ibu Amini: sebagai subjek penelitian sekaligus ketua TPQ Al-Ikhlas
3. Ibu S : sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai santri
4. Ibu R: sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai santri
5. Ibu M: sebagai subjek penelitian sekaligus sebagai santri

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara terstruktur dimana pewawancara mengajukan pertanyaan yang telah disusun secara sistematis. Peneliti memberikan pertanyaan sesuai

dengan pokok permasalahan yang ada.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi merupakan pengumpulan data dengan melihat dan mencatat suatu laporan yang sudah tersedia¹⁴ Dalam penelitian kualitatif, selain bersumber pada manusia, juga bersumber pada selain manusia yang disebut metode dokumentasi. Teknik ini sebagai hasil dari penelitian, peneliti mengambil beberapa data dengan menggunakan foto, rekaman, video dari narasumber. Misalkan kegiatan pembelajaran atau pengajian di TPQ Al-Ikhlas penulis mengikuti kegiatan tersebut kemudian mendokumentasikan, sebagai bukti yang dapat ditunjukkan dan untuk mempermudah peneliti dalam menyajikan penelitiannya

5. Teknik Analisis Data

Data yang sudah didapatkan di lapangan kemudian diteliti kembali dan dirinci. Setelah itu melakukan pengurangan data yang diperoleh dengan merangkum data supaya mudah dalam menganalisa dalam memberikan gambaran dan juga data yang sudah dirangkum dari hasil wawancara, observasi, studi dokumentasi harus dipilah-pilh kembali untuk

¹⁴ Tanzeh, *metodelogi penelitian*, hlm 92

menyesuaikan jawaban yang terdapat dalam rumusan masalah dan juga untuk mempermudah dalam menganalisa dakwah kepada lansia tersebut. Analisis data menurut Milles dan Huberman yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan atau verifikasi sebagai berikut¹⁵

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan data yang alami berisi apa yang bisa dilihat, didengar, dirasakan, disaksikan, dan dialami sendiri oleh peneliti tentang fenomena yang dijumpai. Data itu diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang nantinya disimpan dan dicatat.

b. Reduksi data

Reduksi data adalah sebuah proses seleksi, pemfokusan, penyederhanaan, dan abstraksi data kasar yang diperoleh di lapangan. Reduksi suatu data dapat dilakukan selama proses penelitian berlangsung, selama penelitian yang ada di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data dilakukan selama proses penelitian berlangsung, selama penelitian di lapangan, sampai laporan tersusun. Reduksi data dapat diartikan suatu bagian dari sebuah analisa yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang data yang diperlukan dan mengorganisasi sebuah data sehingga kesimpulan akhir dapat dengan mudah diambil dan diverifikasi. Di tahap ini peneliti memilih data yang didapat disusun secara urut dan tertata dengan rapi.

c. Penyajian Data

Penyajian data merupakan proses memasukkan data informasi yang diperoleh di lapangan melalui wawancara dan observasi dalam menganalisis serta menarik sebuah kesimpulan yang bertujuan untuk menyederhanakan informasi yang kompleks sehingga lebih mudah dan gampang untuk dipahami. Pada tahap ini peneliti menyusun sebuah data secara urut, dan melakukan pengolahan data, sehingga lebih

¹⁵ Milles & Huberman, *Qualitative Data Analysis*, 1992

mudah untuk dipahami. Pada tahap ini peneliti menyusun secara urut , dan melakukan pengolahan sebuah data, sehingga jika terdapat tidak sesuai dengan kebutuhan penelitian, peneliti dapat mengedit data tersebut sehingga sesuai dengan kebutuhan penelitian.